

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan.¹ Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua (keluarga), sekolah dan masyarakat. Kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan karena selain di sekolah dan keluarga proses pembelajaran dapat berlangsung di masyarakat atau sering disebut dengan pendidikan informal. Masyarakat sering diartikan sebagai sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Pemenuhan kebutuhan siswa disamping bertujuan untuk memberikan materi kegiatan setepat mungkin, juga materi pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan biasanya akan menjadi lebih menarik.³ Menurut Muhibbin Syah definisi belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di lingkungan sekolah, rumah atau keluarganya sendiri.⁴

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju *akil baligh* (kedewasaan), baik secara fisik, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diembannya sebagai seorang hamba (*'abd*) dihadapan *Khaliq*-nya dan sebagai pemelihara (*khalifah*) pada alam semesta. Dengan demikian,

¹ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta, 2007, hlm. 3.

² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, 2011, cet pertama, hlm. 305.

³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 113

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hlm. 89.

fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan dan keahlian (*skill*) yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah masyarakat (lingkungan), sebagai tujuan akhir dari pendidikan.⁵

Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah pencapaian tujuan yang diisyaratkan oleh Al-Qur'an, yaitu serangkaian upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membantu (membina) anak didik menjalankan fungsinya di muka bumi, baik pembinaan pada aspek material maupun spiritual. Dengan pencapaian tujuan tersebut, diharapkan anak didik akan mampu menjadi makhluk dwi dimensi yang integral dan utuh.⁶ Dengan perkembangan dua dimensi tersebut diharapkan anak didik dapat bermanfaat bagi kehidupannya dan kehidupan sosialnya. Dan bila hal ini terjadi, akan berimplikasi pada kebahagiaannya di dunia maupun di akhirat.

Dengan demikian, pendidikan idealnya merupakan suatu proses di dalam menemukan transformasi baik dalam diri, maupun komunitas manusia. Oleh sebab itu, proses pendidikan yang benar adalah membebaskan seseorang dari berbagai kungkungan, intimidasi, dan eksploitasi. Disinilah letak tujuan dari paedagogik, yaitu membebaskan manusia secara konprehensif dari ikatan-ikatan yang terdapat di luar dirinya atau dikatakan sebagai sesuatu yang mengikat kebebasan seseorang.

Pandangan pedagogisme tersebut memang mempunyai segi-segi positif yang sangat menghormati perkembangan anak, namun juga mempunyai berbagai kelemahan karena anak seakan-akan diisolasi dari kehidupan bersama di dalam masyarakat. Paedagogisme melahirkan *child centered education* yang cenderung melupakan bahwa anak hidup di dalam suatu masyarakat tertentu dan mempunyai cita-cita hidup bersama yang tertentu pula. Dengan kata lain, *child centered education* telah melahirkan romantisme pendidikan yang berpusat kepada

⁵ *Ibid*, hlm. 90.

⁶ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam Cet. I*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2008, hlm. 107.

kepentingan anak (*child needs*). Hal ini akan memberikan reaksi terhadap pendidikan yang tidak melihat kepada hakikat anak sebagai makhluk manusia yang hidup di dalam dunianya sendiri sehingga perlu memperoleh perlakuan-perlakuan khusus di dalam proses mendewasakannya.⁷

Peran orang tua dan guru agama di sekolah sangatlah penting agar akhlakul karimah tertanam dalam diri anak. Namun pada sekolah-sekolah menengah umum yang notabene pelajaran agama Islamnya memiliki persentasi yang amat kecil, kurang berperan dalam menciptakan situasi yang kondusif dan meningkatkan keyakinan dan amalan agama. Hal tersebut tersinyalir dengan adanya berbagai bentuk pelanggaran ajaran-ajaran Islam, misalnya berani menentang perintah sang guru, berperilaku tidak sopan, tawuran, aksi corat-corek, kurangnya kesadaran tentang kedisiplinan, dan sebagainya.

Upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan tersebut, sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran, di mana guru sebagai salah satu faktor yang ikut menunjang terwujudnya tujuan pendidikan secara optimal. Indikasi ke arah faktor penunjang tercapainya tujuan tersebut adalah dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa dan terjalinnya hubungan yang saling mempengaruhi untuk merealisasikan rencana-rencana pembelajaran yang telah digariskan sebelumnya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan siswa secara optimal. Dalam konsep agama Islam, tujuan pendidikan ialah pembentukan akhlak. Hal ini sesuai dengan makna tersirat yang tercantum dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٨﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.* (QS. Al-Qolam : 4).⁸

⁷ H.A.R. Tilaar, Ed., *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 19-20.

⁸ Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Muja'mma' Al Malik Fahd, Madinah, tth, hlm. 564.

Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al Misbah, menerangkan kata *khuluq* jika tidak diberengi dengan ajektifnya (kata yang menerangkan kata benda), maka selalu berarti budi pekerti yang luhur, tingkah laku dan karakter terpuji. Sedangkan kata "alaa bermakana kemantapan. Disisi lain, juga mengesankan bahwa Nabi Muhammad SAW, menjadi mitra dialog ayat-ayat diatas berada di atas tingkat budi pekerti yang luhur, tidak hanya berbudi pekerti luhur saja. Dan memang Allah SWT akan menegur Rasul SAW apabila hanya bersikap yang baik dan telah bias dilakukan oleh orang-orang yang dinilai sebagai berakhlak mulia. Artinya, akhlak Rasulullah SAW harus lebih tinggi dari kebaikan-kebaikan akhlak yang dilakukan oleh orang pada umumnya.⁹

Demikian juga dari hadits Nabi SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مسلم).

Artinya: *Aku diutus untuk menyempurnakan kebaikan budi pekerti.* (HR. Muslim).¹⁰

إن من أهداف التربية والتعليم إنشاء شخصية ذات مثل عليا, هذه الشخصية يجب أن تكون مرتبطة برها, تستمد منه نظام حياتها, وتعمل على تقويم مجتمعهها, وتصحيح مفاهيمه على أسس صحيحة, وهذه هي رسالة المعلم والغرض من تربيته وتعليمه.

Sesungguhnya termasuk tujuan pengajaran dan pendidikan adalah menumbuhkan kepribadian yang mempunyai sifat-sifat mulia. Kepribadian ini harus terikat dengan Robb-nya, aturan kehidupannya bersandar kepadanya dan dapat berperan dalam meluruskan masyarakatnya, membenarkan pemahaman-pemahaman mereka di atas asas-

⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah juz 14*, Lentera Hati, Kairo, 2009, hlm. 244.

¹⁰ Muhammad Jamaludin, *Mauidhatul Mukminin*, Diponegoro, Bandung, hlm. 469.

asas yang benar. Dan inilah tulisan tentang pengajar serta tujuan pengajaran dan pendidikannya.¹¹

Dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa Muhammad bin Jamil Zainu menghendaki keluhuran ruhani, keutamaan jiwa, kemuliaan akhlak dan kepribadian yang kuat dan harus terikat dengan Robb-nya, merupakan tujuan utama dari pendidikan bagi kalangan manusia muslim, karena akhlak adalah aspek fundamental dalam kehidupan seseorang, masyarakat maupun suatu negara.

Sebagai kelanjutan logis dari metode didaktik-metodik dengan konsep pendidikan paedagogis. Di mana siswa (peserta didik) dipandang dan diperlakukan sebagai pihak yang sepenuhnya bergantung pada guru, maka tidak boleh tidak, guru adalah segalanya. Untuk itu, penghormatan dan beretika kepada guru menjadi amat penting diperlukan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas masalah ini dalam sebuah skripsi dengan judul “Konsep pendidik menurut pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu Dalam Kitab *Nida’ Ila Murabbin Wal Murabbiyat*”.

B. Fokus Penelitian

Agar permasalahan tidak melebar, maka pada penelitian skripsi ini dibatasi hanya pada konsep pendidik menurut pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu dalam kitab *Nida’ Ila Murabbin Wal Murabbiyat*.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka perlu adanya suatu perumusan masalah yang jelas dan terarah. Adapun rumusan masalah yang ingin peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah konsep pendidik menurut pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu dalam kitab *Nida’ Ila Murabbin Wal Murabbiyat*?
2. Bagaimana relevansinya konsep pendidik menurut pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu dalam kitab

¹¹ Muhammad bin Jamil Zainu, *Nida’ Ila Murabbin wal Murabbiyat*, Pustaka Al hamra, Jakarta, 2012, hlm. 17.

Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat dalam proses pendidikan modern?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep pendidik menurut pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu dalam kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat*.
2. Untuk mengetahui relevansinya relevansinya konsep pendidik menurut pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu dalam kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat* dalam proses pendidikan modern.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran di bidang pendidikan, khususnya konsep pendidik menurut pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu dalam kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara realistis konsep pendidik menurut pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu dalam kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Membantu memberikan sumbangsih pemikiran tentang konsep dan teoritis tentang konsep pendidik menurut pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu dalam kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat*, serta menambah khazanah kepustakaan dalam mengkaji dan memahami konsep etika belajar peserta didik menurut pendapat Imam Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman Ad-dhahabi .
 - b. Sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi para peserta didik dalam memilih teori dan tata cara belajar yang baik.
 - c. Sebagai Sebagai salah satu bentuk karya ilmiah yang dapat dijadikan bahan referensi oleh para akademisi dalam pembuatan tugas karya ilmiahnya.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian daftar pustaka.

1. Bagian pendahuluan

Bagian pendahuluan ini berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari 5 bab yaitu pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, analisis penelitian dan penutup.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II :Kajian Teori

Bagian ini berisikan teori-teori yang menjadikan landasan dalam kegiatan penelitian mencakup teori tentang : Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu dalam kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat*.

BAB III:Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV:Analisis Penelitian

Pada bab ini disajikan analisis data yang meliputi analisis konsep pendidik menurut pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu dalam kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat*, relevansi konsep pendidik menurut pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu dalam kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat* dalam proses pendidikan modern.

BAB V:Penutup

Bab ini berisikan rangkuman hasil penelitian yang ditarik kesimpulan dari analisis

data dan pembahasan. Saran berisi perbaikan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

